

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP MASYARAKAT
TERHADAP PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19
DI RS BHAYANGKARA BENGKULU**

*The Factors Affecting Public Attitudes against Reception of Covid-19 Vaccination
at Bhayangkara Hospital Bengkulu*

Tuti Anggriani Utama¹, Sukmawati¹, Feni Eka Dianti¹, Encik Putri Ema Kemala¹

¹Prodi D3 Keperawatan, FMIPA, Universitas Bengkulu

Email: utautama@unib.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [19 Oktober 2021]

Revised [21 Januari 2021]

Accepted [25 Januari 2021]

KATA KUNCI:

covid-19, penerimaan, sikap, vaksinasi

KEYWORDS:

acceptance, attitude, Covid-19, vaccination

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi dalam rendahnya cakupan capaian vaksinasi Covid-19 dari Januari-September tahun 2020 sebesar 44,26% di Kota Bengkulu. Berbagai faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 di RS Bhayangkara Bengkulu. Tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 di RS Bhayangkara Bengkulu. Desain penelitian dengan pendekatan cross-sectional. Populasinya adalah masyarakat yang berada di RS Bhayangkara berjumlah 494. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung dari responden dengan mengisi kuisioner dan data sekunder diambil dari catatan perawat yang berkunjung ke RS Bhayangkara. Uji statistik menggunakan uji Chi-Square. Hasil menunjukkan kelompok dewasa cenderung menerima vaksin Covid-19 sebanyak 87,0%, 73,0% masyarakat tidak percaya menerima vaksin Covid-19, 83,0% masyarakat ada niat menerima vaksin Covid-19, 60,0% masyarakat dengan pendidikan tinggi menerima vaksin Covid-19, and 60,0% masyarakat dengan tidak ada riwayat komorbid Covid-19 menerima vaksin Covid-19. Tidak terdapat hubungan kepercayaan dan niat dengan penerimaan Covid-19. Terdapat hubungan umur, pendidikan, dan riwayat komorbid Covid-19 dengan penerimaan Covid-19. Saran bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan edukasi tentang Covid-19 melalui keluarga.

ABSTRACT

Problems that occur in the low coverage of Covid-19 vaccination achievements from January-September 2020 of 44.26% in Bengkulu City. Various factors influence people's attitudes towards receiving the Covid-19 vaccination at Bhayangkara Hospital Bengkulu. The purpose of this study was to determine the factors that influence people's attitudes towards receiving the Covid-19 vaccination at Bhayangkara Hospital Bengkulu. The research design used a Cross-Sectional approach. The population was 494 people in Bhayangkara Hospital. The instrument used was a questionnaire. The types of data used were primary data and secondary data. Primary data was taken directly from respondents by filling out questionnaires and secondary data was taken from the records of nurses who visited Bhayangkara Hospital. Statistical test using Chi-Square test. The results showed that the adult group tend to receive the Covid-19 vaccine as much as 87.0%, 73.0% of the people did not believe in receiving the Covid-19 vaccine, 83.0% of the people had the intention of receiving the Covid-19 vaccine, 60.0% of the people with higher education received the Covid-19 vaccine, and 60.0% of the people with no history of comorbid Covid-19 received the Covid-19 vaccine. There was no relationship of trust and intention with the acceptance of Covid-19. There was a relationship between age, education, and a history of Covid-19 comorbidities with Covid-19 acceptance. Suggestions for health workers to increase education about Covid-19.

Pendahuluan

Prevalensi COVID-19 di dunia setiap harinya selalu bertambah, data per 13 Maret 2021 di dunia mencapai 119,5 juta orang terinfeksi Covid-19, sebanyak 67,6 juta sembuh dan 2,65 juta meninggal dunia. Prevalensi di Indonesia sebanyak 20.815.040, kasus kematian 2.660.363. Prevalensi di provinsi Bengkulu sejak Maret 2020 pertama kali 13 Maret 2021 sebanyak 5122 orang, Sembuh sebanyak 4697 dan 147 meninggal dunia (Kemenkes, RI, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah secara global saat ini adalah melakukan vaksin bagi masyarakat. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan imunisasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian (Williams et al., 2021). *Herd Immunity* atau kekebalan kelompok. hanya dapat terbentuk apabila cakupan imunisasi pada sasaran tinggi dan merata di seluruh wilayah (Chen et al., 2020).

Vaksinasi yang sedang berlangsung dan sedang berada ditengah masyarakat mengalami kendala, seperti masih ada masyarakat yang belum menerima keberadaan vaksinasi (Bhartiya et al., 2021). Hasil survey Kemenkes di Indonesia tahun 2020 terdapatnya keraguan responden yang takut jarum suntik dan yang pernah mengalami efek samping setelah diimunisasi. Keandalan penyedia vaksin dinilai penting dan banyak yang menyatakan bersedia menerima vaksin sekitar 74,0% dan sebanyak 45,7% belum menerima. Tingkat penerimaan di beberapa provinsi di Sumatera, Sulawesi, dan Maluku lebih rendah (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian Rizqillah (2021) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan adalah *health belief*. *Health belief* ini sebagai faktor prediktor seseorang berperilaku dalam kesehatan. Penelitian lain Kerr et al. (2021) menunjukkan bahwa faktor yang

mempengaruhi adalah keefektifan vaksinasi dan persepsi. Hal ini muncul dikarenakan kerentanan informasi vaksinasi tersebut. Hasil penelitian lainnya yang serupa juga menyatakan bahwa sikap masyarakat yang belum menerima vaksinasi adalah 70,0% kejadian efek samping yang serius dan tidak transparansi (Petersen et al., 2020).

Menurut Roozenbeek et al. (2020), responden memiliki informasi yang kurang akan berpengaruh terhadap penerimaan vaksin COVID-19. Berbagai faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi. Sikap merupakan sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial (Williams et al., 2021). Hal ini sejalan menurut Notoadmodjo (2014) bahwa sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Menurut Qiao et al. (2020), sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional.

Survey awal pada bulan April 2021 terhadap 15 orang pasien yang berkunjung ke RS Bhayangkara didapatkan 7 orang belum menerima untuk vaksin Covid-19 dikarenakan masih ragu, takut efek samping dan melihat orang yang sakit Covid-19 namun sudah divaksin. Ada 3 orang mengatakan bahwa menerima vaksin karena meningkatkan kekebalan tubuh. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi di RS Bhayangkara Bengkulu.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi di RS Bhayangkara Bengkulu?”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi di RS Bhayangkara Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2021 di RS Bhayangkara Bengkulu Jenis penelitian Kuantitatif, menggunakan desain penelitian *Cross-Sectional*, waktu penelitian bulan April sampai Agustus 2021, Variabelnya adalah : kelompok usia, kepercayaan, niat, riwayat komorbid, dan pendidikan terhadap penerimaan vaksinansi Covid-19 masyarakat.

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat umum yang berada di RS Bhayangkara Provinsi Bengkulu sebesar 494 orang. Jumlah sampel penelitian adalah 203 orang. Kriteria inklusi : 1) Warga masyarakat yang berusia minimal 18-59 tahun 2) Masyarakat yang belum divaksin Covid-19 3) Warga masyarakat yang bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani formulir persetujuan setelah mendapatkan penjelasan prosedur penelitian. Kriteria eksklusi : 1) Responden yang tidak mengisi lengkap kuisisionernya. Teknik pengambilan sampel adalah *Accidental Sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada masyarakat. Uji validitas r hitung 0.859 dinyatakan valid. Cara pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Penyebaran kuesioner secara langsung pada wilayah penelitian yang terdekat untuk mencari informasi mengenai penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Sebelum dilakukannya penyebaran kuisisioner dengan cara *offline*, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada responden tentang maksud dan tujuan dari penelitian tersebut. Pada responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner, maka harus menyatakan ketersediannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani lembar *informed consent*.

Pengumpulan data secara *offline* dilakukan oleh peneliti dengan langsung turun ke lapangan menemui responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Uji statistik menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil ukur usia terdiri dari remaja jika berumur 12-19 tahun, dewasa jika berumur 20-55 tahun, lansia jika berumur 56 dan seterusnya. Kepercayaan dengan hasil ukur yakin dan tidak yakin. Niat dengan hasil ukur ya jika nilai lebih dari 56, tidak jika nilai kurang dari 56. Pendidikan rendah jika berpendidikan SD-SMP, tinggi jika berpendidikan SMA dan PT. Responden memiliki komorbid Covid-19 jika ada salah satu penyakit seperti diabetes melitus, hipertensi, jantung, ginjal, dan kanker, tidak jika tidak ada salah satu penyakit komorbid tersebut.

Uji statistik menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Uji statistik menggunakan *software* SPSS.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel *dependent* dan *independent* penelitian. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa data karakteristik responden berdasarkan usia hampir sebagian adalah dewasa sebesar 45,0%. Kepercayaan responden hampir sebagian dengan kategori tidak yakin sebesar 56,0%, Niat responden sebagian besar sebesar 60,0%, Pendidikan responden sebanyak 61,0% berlatar belakang pendidikan tinggi. Persentase karakteristik responden berdasarkan riwayat komorbid Covid-19 sebesar 74,0% tidak ada riwayat komorbid Covid-19. Penerimaan vaksin sebesar 72,0% masyarakat menerima vaksin Covid-19.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Klasifikasi Usia	Remaja	25	12,0
	Dewasa	90	45,0
	Lansia	88	43,0
Total		203	100,0
Kepercayaan	Yakin	90	44,0
	Tidak Yakin	113	56,0
	Total	203	100,0
Niat	Ya	121	60,0
	Tidak	82	40,0
	Total	203	100,0
Pendidikan	Tinggi	123	61,0
	rendah	80	39,0
	Total	203	100,0
Riwayat Komorbid Covid-19	Ya	53	26,0
	Tidak	150	74,0
	Total	203	100,0
Penerimaan vaksinasi	Menerima Vaksinasi	147	72,0
	Tidak Menerima Vaksinasi	56	28,0
	Total	203	100,0

2. Analisis Bivariat

Tujuan dari analisis bivariat untuk mengetahui hubungan kelompok umur

masyarakat dengan penerimaan vaksinasi Covid-19. Adapun hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.
Hubungan Kelompok Usia Masyarakat dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Kelompok Usia	Penerimaan Masyarakat				Total		p-value	CI	PR
	Menerima		Tidak Menerima						
	F	%	F	%	F	%			
Remaja	14	56	11	44	25	100	0,0957	0950– 3,915	1, 837
Dewasa	78	87	12	14	90	100			
Lansia	55	63	33	37	88	100			
Total	72	56	28	203	100	100			

Dari Tabel 2 diatas hasil analisis hubungan umur dengan penerimaan vaksin Covid-19 menunjukkan bahwa kelompok umur dewasa cenderung menerima vaksin Covid-19 sebanyak 87% dan tidak menerima vaksin Covid-19 sebanyak 14%. Hasil uji

statistik diperoleh nilai p value 0.0957 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan umur dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dari hasil analisis juga menunjukkan bahwa PR dummy terlihat ada dua PR kelompok umur dewasa didapatkan

1, 837 dengan dengan 95% CI (0,950 – 3,915) artinya kelompok umur dewasa 1,8 kali lebih sulit menerima vaksin Covid-19 dibandingkan usia remaja sedangkan dari hasil umur lansia didapatkan hasil PR yaitu

1, 472 dengan 95% CL (0,704-3,112) artinya kelompok umur lansia 1,4 kali lebih mudah menerima vaksin Covid-19 dibandingkan kelompok dewasa.

Tabel 3.
Hubungan Kepercayaan dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Kepercayaan Masyarakat	Penerimaan Masyarakat				Total		p-value	CI	PR
	Menerima		Tidak Menerima						
	F	%	F	%	F	%			
Percaya	55	61	35	39	90	100	0,427	0,517 – 1,289	0,825
Tidak Percaya	83	73	30	27	113	100			
Total	138	68	65	32	203	100			

Dari Tabel 3 hasil analisis hubungan kepercayaan dengan penerimaan vaksin Covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 83,0% responden tidak percaya menerima vaksin Covid-19, sedangkan percaya sebanyak 55,0%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,427 maka dapat disimpulkan

tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan penerimaan Covid-19. Hasil PR diperoleh nilai 0,825 dengan 95,0% CI 0,517 – 1,289 artinya responden yang tidak percaya 0,8 kali lebih sulit menerima vaksin Covid-19 dibandingkan responden yang menerima vaksin Covid-19.

Tabel 4.
Hubungan Niat dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Niat Masyarakat	Penerimaan Masyarakat				Total		p-value	CI	PR
	Menerima		Tidak Menerima						
	F	%	F	%	F	%			
Ada	100	83	21	17	121	100	0,519	1,132	0,673-1,675
Tidak Ada	50	61	32	39	82	100			
Total	150	74	53	26	203	100			

Berdasarkan hasil analisis hubungan niat dengan penerimaan vaksin Covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 83% masyarakat ada niat menerima vaksin Covid-19, sedangkan tidak ada niat menerima vaksin Covid-19 sebanyak 17%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,519 maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan status pekerjaan dengan penerimaan Covid-19. Hasil PR diperoleh nilai 1, 132 dengan 95% CI 0,673 – 1,675 artinya masyarakat dengan status tidak bekerja 1,1 kali lebih sulit menerima vaksin Covid-19 dibandingkan yang bekerja.

Tabel 5.
Hubungan Pendidikan dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Pendidikan	Penerimaan Masyarakat				Total		p-value	CI	PR
	Menerima		Tidak Menerima						
	F	%	F	%	F	%			
Tinggi	73	60	50	40	123	100	0,425	0,201– 0,905	0,420
Rendah	45	56	35	44	80	100			
Total	118	58	85	42	203	100			

Berdasarkan hasil analisis hubungan pendidikan dengan penerimaan vaksin Covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 60% masyarakat dengan pendidikan tinggi menerima vaksin Covid-19, sedangkan tidak menerima sebanyak 40%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,425 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan penerimaan Covid-19. Hasil PR diperoleh nilai 0,420 dengan 95% CI 0,201-0,905 artinya kelompok pendidikan rendah 0,4 kali lebih sulit menerima vaksin Covid-19 dibandingkan kelompok pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis hubungan riwayat Covid-19 dengan penerimaan vaksin

Covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 60% masyarakat dengan tidak ada riwayat komorbid Covid-19 menerima vaksin Covid-19, sedangkan tidak menerima sebanyak 40%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,410 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan riwayat Covid-19 dengan penerimaan Covid-19. Hasil PR diperoleh nilai 0,814 dengan 95% CI 0,520-1, 260 artinya masyarakat yang dengan riwayat komorbid Covid-19 0,4 kali lebih sulit menerima vaksin Covid-19 dibandingkan yang tidak ada riwayat komorbid Covid-19.

Tabel 6.
Hubungan Riwayat Komorbid Covid-19 Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Riwayat Komorbid Covid-19	Penerimaan Masyarakat				Total		p-value	CI	PR
	Menerima		Tidak Menerima						
	F	%	F	%	F	%			
Ada	23	43	30	57	53	100	0,410	0,520-1, 260	0,814
Tidak	90	60	60	40	150	100			
Riwayat	113	56	90	44	203	100			

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa usia dewasa cenderung memiliki penerimaan vaksin lebih banyak dibandingkan usia remaja dan lansia. Hal ini dapat terjadi karena usia dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang cara pandangnya terhadap

sesuatu objek. Semakin bertambah usia seseorang dapat berpengaruh terhadap berfikir. Menurut penelitian Astuti et al. (2021) bahwa masyarakat dengan riwayat komorbid yang menolak penerimaan vaksin sebanyak 3,80% responden.

Namun ada juga pada usia remaja 18-25 tahun status mahasiswa menerima vaksin hal ini karena faktor pendidikan.

Pendidikan juga berpengaruh terhadap pemikiran seseorang menganalisis suatu informasi yang diterima dari berbagai informasi yang mereka dapatkan (Wang et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur lansia juga berpengaruh terhadap penerimaan vaksin, hal ini dipengaruhi oleh informasi yang diterimanya. Terpaparnya informasi merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan dalam penerimaan vaksin Covid-19 (Alhammadi et al., 2016).

Hasil penelitian menunjukkan usia lansia juga ada yang belum bisa menerima vaksin hal ini terjadi oleh faktor lain yang menjadi hambatan penerimaan vaksin Covid-19 adalah kekhawatiran tentang kondisi penyimpanan vaksin, efektifitas vaksin. Hambatan efektivitas sebanyak 44,5% dan kekhawatiran penyimpanan sebanyak 84,7% (Al-Metwali et al., 2021). Pengetahuan terhadap penerimaan vaksin Covid-19 pada kelompok usia juga menentukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Saudi Arab bahwa kelompok usia lanjut, kelompok menikah dan tingkat pendidikan S2 relatif lebih tinggi menerima vaksin 19 (Al-Mohaithef & Padhi, 2020), sedangkan hasil penelitian di Malaysia didapatkan bahwa kelompok usia yang lebih muda lebih banyak yang menerima vaksin covid- 19, keberhasilan program vaksinasi tergantung tingkat penerimaan masyarakat (Lazarus et al., 2021).

Hubungan kepercayaan dengan penerimaan vaksin Covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 73,0% responden tidak percaya menerima vaksin Covid-19. Hal ini dapat terjadi dipengaruhi oleh efek samping dan kehalalan vaksin Covid-19 serta informasi yang didapatkan. Problem kepercayaan merupakan ini dipengaruhi multifaktor, sehingga pada konteks ini harus ditangani secara bersamaan di tingkat global (Hooker & Leask, 2020). Selain itu yang mempengaruhi kepercayaan adalah komunikasi informasi.

Hal ini sesuai dengan (Qiao et al., 2020) bahwa komunikasi yang jelas dan konsisten dari pemerintah dapat mempengaruhi kepercayaan publik terhadap program vaksin Covid-19. Media lainnya yang mempengaruhi komunikasi adalah kampanye tentang program vaksin Covid-19. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat keefektifan vaksin, waktu yang dibutuhkan, perlindungan, dosis, sehingga dengan cara penjelasan yang jelas dapat mencapai kepercayaan publik (Goldman et al., 2020). Kepercayaan masyarakat sangat beralasan dikarenakan efek samping vaksinasi Covid-19 (Mikhael, 2021) dan faktor yang mempengaruhi kepercayaan adalah kecepatan pengembangan vaksin sehingga mempengaruhi efektifitas terhadap tubuh (Putri et al., 2021)

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan berperan dalam penerimaan vaksin Covid-19. Masyarakat dengan latar belakang pendidikan tinggi sebanyak 61% menerima vaksinasi dan pendidikan rendah sebanyak 39%. Pendidikan dapat mengembangkan informasi menjadi lebih baik. Informasi yang baik akan mempengaruhi penerimaan vaksin. Hal ini sejalan dengan (Gallè et al., 2021) bahwa pendidikan yang dimiliki seseorang akan dapat mempengaruhi penerimaan vaksin. Pendidikan tinggi cenderung menerima kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan vaksin. Hal lain berdasarkan pengalaman seseorang, sehingga akan berpengaruh pada penerimaan vaksin (Al-Metwali et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis hubungan niat dengan penerimaan vaksin Covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 83% masyarakat ada niat menerima vaksin Covid-19, sedangkan tidak ada niat menerima vaksin Covid-19 sebanyak 17%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor keraguan masyarakat tentang vaksin yang akan di suntikkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Putri et al., 2021) bahwa 48,1% masih ragu dalam menerima vaksin. Hal ini (Gallè et al., 2021) bahwa pengetahuan mempengaruhi niat masyarakat dalam

penerimaan vaksin, dengan hasil penelitian 80% masyarakat mempertanyakan keefektifan vaksinasi.

Keraguan ini muncul dari responden yang takut jarum suntik dan mendengar informasi akan efek samping vaksin Covid-19. Faktor lain adanya niat adalah responden memahami kegunaan vaksinasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (El-Elimat et al., 2021) menjelaskan bahwa vaksinasi yang dimasukkan dalam tubuh memiliki potensi besar dalam perlindungan terhadap Covid-19. Keraguan lainnya muncul dipengaruhi oleh pemahaman responden dalam kehalalan vaksin Covid-19.

Riwayat penyakit komorbid covid sebagai pengalaman seseorang yang akan berpengaruh pada anpenerimaan vaksin Covid-19. Hal ini terjadi karena pemahaman yang benar tentang vaksin. Menurut penelitian (Astuti et al., 2021) bahwa masyarakat dengan riwayat komorbid yang menolak penerimaan vaksin sebanyak 3,80% responden.

Selain itu tingkat kepercayaan juga mempengaruhi (Mohamed et al., 2021), kepercayaan mereka terhadap vaksin, dimana asumsi yang diyakini dan dianut sangat berperan dalam masyarakat, padahal para pendahulu boleh jadi masih menderita kekurangan akses dan informasi terhadap fakta-fakta yang benar sehingga mendapatkan informasi yang salah. Pengetahuan yang dapat menimbulkan kesadaran juga mempengaruhi perilaku. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian (Gallè et al., 2021) yang menunjukkan adanya korelasi pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19.

Riwayat penyakit Covid-19 merupakan sebuah hasil pengalaman seseorang yang menyebabkan keingintahuan yang diperoleh melalui proses penglihatan, pendengaran. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan menunjukkan perilaku seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu seperti umur, lingkungan dan informasi (Kaplan et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian

(Williams et al., 2021); bahwa Semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dalam berfikir akan lebih matang, tapi dalam penelitian ini meskipun usianya sudah cukup matang, pengetahuan responden tentang penerimaan vaksin masih terdapat yang rendah. Hal ini dikarenakan tindakan dan motivasi responden untuk memperoleh pengetahuan atau informasi masih rendah atau terkesan acuh tak acuh.

Kesimpulan

1. Data karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak adalah dewasa sebanyak 45,0%, kepercayaan sebanyak 56,0%, niat sebanyak 60,0%, pendidikan sebanyak 61,0%, riwayat komorbid Covid-19 sebanyak 74,0%
2. Terdapat hubungan umur dengan penerimaan vaksin Covid-19.
3. Tidak terdapat hubungan kepercayaan dengan penerimaan Covid-19.
4. Tidak terdapat hubungan niat dengan penerimaan Covid-19.
5. Terdapat hubungan pendidikan dengan penerimaan Covid-19.
6. Terdapat hubungan riwayat komorbid Covid-19 dengan penerimaan Covid-19.

Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Ridwan Nurazi, M.Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu, Bapak Prof. Dr.Irfan Gustian, S.Si., M.Si selaku Dekan FMIPA UNIB, Bapak Dr. Ir. Hery Suhartoyo, M.Sc selaku Ketua LPPM UNIB, dan Bapak/Ibu dan pihakpihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Al-Metwali, B. Z., Al-Jumaili, A. A., Al-Alag, Z. A., & Sorofman, B. (2021). Exploring The Acceptance Of COVID-19 Vaccine among Healthcare Workers and General Population Using Health Belief Model. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, February, 1112–1122. DOI : <https://doi.org/10.1111/jep.13581>.

- Al-Mohaithef, M., & Padhi, B. K. (2020). Determinants Of Covid-19 Vaccine Acceptance in Saudi Arabia: A Web-Based National Survey. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 1657–1663. DOI : <https://doi.org/10.2147/JMDH.S276771>,
- Alhammadi, A., Sobhy, M., Abdulrahman, H., Almuslemani, E., Alhothi, A., & Janahi, M. (2016). Factors to Increase Influenza Vaccination Acceptance and Coverage Rate Among Pediatricians. *Qatar Foundation Annual Research Conference Proceedings, Qatar Foundation Annual Research Conference Proceedings*, 2016 (1). DOI: <https://doi.org/10.5339/qfarc.2016.hbpp3293>.
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569–580. DOI: <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- Bhartiya, S., Kumar, N., Singh, T., Murugan, S., Rajavel, S., & Wadhvani, M. (2021). Knowledge, Attitude And Practice Towards COVID-19 Vaccination Acceptance in West India. *International Journal of Community Medicine And Public Health*, 8(3) ; 1170-1176. DOI: <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20210481>
- Chen, Y., Liu, Q., & Guo, D. (2020). Emerging Coronaviruses: Genome Structure, Replication, And Pathogenesis. *Journal of Medical Virology*, 92(4), 418–423. DOI: <https://doi.org/10.1002/jmv.25681>
- El-Elimat, T., Abu AlSamen, M. M., Almomani, B. A., Al-Sawalha, N. A., & Alali, F. Q. (2021). Acceptance and Attitudes toward COVID-19 Vaccines: A Cross-Sectional Study From Jordan. *PLoS ONE*, 16(4 April), 1–15. DOI: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250555>
- Gallè, F., Sabella, E. A., Roma, P., De Giglio, O., Caggiano, G., Tafuri, S., Da Molin, G., Ferracuti, S., Montagna, M. T., Liguori, G., Orsi, G. B., & Napoli, C. (2021). Knowledge And Acceptance Of COVID-19 Vaccination Among Undergraduate Students From Central And Southern Italy. *Vaccines*, 9(6), 1–13. DOI: <https://doi.org/10.3390/vaccines9060638>
- Goldman, R. D., Marneni, S. R., Seiler, M., Brown, J. C., Klein, E. J., Cotanda, C. P., Gelernter, R., Yan, T. D., Hoeffe, J., Davis, A. L., Griffiths, M. A., Hall, J. E., Gualco, G., Mater, A., Manzano, S., Thompson, G. C., Ahmed, S., Ali, S., & Shimizu, N. (2020). Caregivers' Willingness To Accept Expedited Vaccine Research During The COVID-19 Pandemic: A Cross-Sectional Survey. *Clinical Therapeutics*. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.clinthera.2020.09.012>
- Hooker, C., & Leask, J. (2020). Risk Communication Should be Explicit About Values. A Perspective on Early Communication During COVID-19. *Journal of Bioethical Inquiry*, Slovic 1987. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11673-020-10057-0>
- Kaplan, A. K., Sahin, M. K., Parildar, H., & Adadan Guvenc, I. (2021). The Willingness To Accept The COVID-19 Vaccine And Affecting Factors Among Healthcare Professionals: A Cross-Sectional Study In Turkey. *International Journal of Clinical Practice*. DOI: <https://doi.org/10.1111/ijcp.14226>.
- Dirjen P2P Kemenkes RI. (2020). Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19. Jakarta:

- Dirjen P2P Kemenkes RI. Diunduh dari :
<http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19>
- Kerr, J. R., Freeman, A. L. J., Marteau, T. M., & van der Linden, S. (2021). Effect Of Information About COVID-19 Vaccine Effectiveness And Side Effects On Behavioural Intentions: Two Online Experiments. *Vaccines*, 9(4), 1–22. DOI: <https://doi.org/10.3390/vaccines9040379>
- Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., Kimball, S., & El-Mohandes, A. (2021). A Global Survey Of Potential Acceptance Of A COVID-19 Vaccine. *Nature Medicine*, 27(2), 225–228. DOI : <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>
- Mikhael, L. (2021). Covid-19 Vaccination as Part of The Basic Right to Health, Should It Be Mandatory During The Covid-19 Pandemic. *SASI*, 27(4), 423–429. DOI : DOI : <https://doi.org/10.47268/sasi.v27i4.682>
- Mohamed, N. A., Solehan, H. M., Mohd Rani, M. D., Ithnin, M., & Isahak, C. I. C. (2021). Knowledge, Acceptance And Perception On COVID-19 Vaccine Among Malaysians: A Web-Based Survey. *PLoS ONE*, 16(8 August), 1–17. DOI : <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256110>.
- Notoatmodjo, S. (2014). Pendidikan dan perilaku Kesehatan: EGC
- Petersen, M., Bor, A., Jørgensen, F., & Lindholt, M. (2020). *Transparency Is Necessary but Not Sufficient to Reduce Skepticism About a COVID-19 Vaccine*. DOI : <https://doi.org/10.31234/osf.io/vx84n>
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Y, F. D., S, P. R., Niman, S., & ... (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(3), 539–548. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7794>
- Qiao, S., Tam, C. C., & Li, X. (2020). COVID-19 Vaccine Acceptance Among College Students In South Carolina. *MedRxiv*, 1–25.
- Rizqillah, L. Y. (2021). Analisis Faktor Health Belief Model Pada Penerimaan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, 3(1), 1734–1738.
- Roozenbeek, J., Schneider, C. R., Dryhurst, S., Kerr, J., Freeman, A. L. J., Recchia, G., Van Der Bles, A. M., & Van Der Linden, S. (2020). Susceptibility to Misinformation About COVID-19 Around The World: Susceptibility to COVID Misinformation. *Royal Society Open Science*, 7(10). DOI: <https://doi.org/10.1098/rsos.201199>
- Wang, J., Lu, X., Lai, X., Lyu, Y., Zhang, H., Fenghuang, Y., Jing, R., Li, L., Yu, W., & Fang, H. (2021). The Changing Acceptance Of COVID-19 Vaccination In Different Epidemic Phases In China: A Longitudinal Study. *Vaccines*, 9(3), 1–17. DOI : <https://doi.org/10.3390/vaccines9030191>
- Williams, L., Flowers, P., McLeod, J., Young, D., & Rollins, L. (2021). Social Patterning and Stability of Intention to Accept A COVID-19 Vaccine In Scotland: Will Those Most at Risk Accept A Vaccine? *Vaccines*. *Pubmed*, 9(1):17. DOI : <https://doi.org/10.3390/vaccines901017>.